

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bank merupakan lembaga keuangan yang mana berfungsi sebagai perantara keuangan antara pihak yang kekurangan dana dan pihak yang kelebihan dana. Bank memiliki tujuan yaitu untuk mendapatkan keuntungan. Bank dalam mendapatkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yang salah satunya adalah *Return On Asset*, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam mendapatkan keuntungan menggunakan asset yang dimiliki. Bank dikatakan berkinerja dengan baik jika mereka memiliki *Return On Asset* yang terus meningkat dari waktu ke waktu, namun tidak demikian dengan yang terjadi pada Bank Konvensional yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1, diketahui bahwa selama periode 2014 sampai 2019 ternyata semua Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pernah mengalami penurunan ROA yang dibuktikan dengan tren negatif dari suatu tahun ke tahun berikutnya, kenyataan ini menunjukkan masih adanya masalah pada ROA pada Bank Konvensional yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor apakah yang menjadi penyebab penurunan ROA tersebut.

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk mencari pendapatan maupun keuntungan sendiri (Kasmir, 2012:327).

Tabel 1. 1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK KONVENSIIONAL
YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2014- TW II 2019
(Dalam Persen)

NO	Nama Bank	Return On Asset (ROA)										Rata-rata tren	
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	2019		tren
1	Bank Rakyat Indonesia, Tbk	4,74	4,19	-0,55	3,84	-0,35	3,69	-0,15	3,68	-0,01	3,31	-0,37	-0,29
2	Bank Capital Indonesia, Tbk	1,33	1,10	-0,23	1,00	-0,1	0,79	-0,21	0,9	0,11	0,87	-0,03	-0,09
3	Bank Central Asia, Tbk	3,86	3,84	-0,02	3,96	0,12	3,89	-0,07	4,01	0,12	3,70	-0,31	-0,03
4	Bank Negara Indonesia, Tbk	3,49	2,64	-0,85	2,69	-0,05	2,75	0,06	2,78	0,03	2,44	-0,34	-0,21
5	Bank QNB Indonesia, Tbk	1,50	0,87	-0,63	-3,34	-4,21	-3,72	-0,38	0,12	3,84	-0,52	-0,64	-0,40
6	Bank Mandiri (Persero), Tbk	3,57	3,15	-0,42	1,95	-1,2	2,72	0,77	3,17	0,45	3,08	-0,09	-0,10
7	Bank Bumi Artu, Tbk	1,52	1,33	-0,19	1,52	0,19	1,73	0,21	1,77	0,04	0,90	-0,87	-0,12
8	Bank CIMB Niaga, Tbk	1,60	0,21	-1,39	1,19	0,98	1,67	0,48	1,77	0,10	0,02	-1,75	-0,32
10	Bank Permata, Tbk	1,16	0,16	-1	-4,89	-5,05	0,61	5,5	0,78	0,17	1,24	0,46	0,02
11	Bank Sinarmas, Tbk	1,02	0,95	-0,07	1,72	0,77	1,26	-0,46	0,25	-1,01	0,17	-0,08	-0,17
12	Bank Victoria Internasional, Tbk	0,8	0,65	-0,15	0,52	-0,13	0,64	0,12	0,33	-0,31	0,32	-0,01	-0,10
13	Bank Artha Graha Internasional, Tbk	0,78	0,33	-0,45	0,35	0,02	0,31	-0,04	0,27	-0,04	0,29	0,02	-0,10
14	Bank Mayapada Internasional, Tbk	1,98	2,1	0,12	2,03	-0,07	1,3	-0,73	0,73	-0,57	0,68	-0,05	-0,26
15	PT. Bank China Construction Bank Indonesia, Tbk	0,79	1,03	0,24	0,69	-0,34	0,54	-0,15	0,73	0,19	0,39	-0,34	-0,08
16	Bank Mega, Tbk	1,16	1,97	0,81	2,36	0,39	2,24	-0,12	2,47	0,23	2,70	0,23	0,31
17	Bank OCBC NISP, Tbk	1,79	1,68	-0,11	1,85	0,17	1,96	0,11	2,1	0,14	2,33	0,23	0,11
18	Bank Pan Indonesia, Tbk	1,79	1,27	-0,52	1,68	0,41	1,61	-0,07	2,25	0,64	2,01	-0,24	0,04
19	Bank Danamon Indonesia, Tbk	3,14	1,45	-1,69	2,26	0,81	3	0,74	2,99	-0,01	2,54	-0,45	-0,12
20	Bank Maspion Indonesia, Tbk	0,8	1,1	0,3	1,67	0,57	1,6	-0,07	1,54	-0,06	1,18	-0,36	0,08
21	Bank Bukopin, Tbk	1,33	1,39	0,06	1,38	-0,01	0,09	-1,29	0,22	0,13	0,33	0,11	-0,20
22	PT. Bank Agris, Tbk	0,29	0,17	-0,12	0,15	-0,02	-0,2	-0,35	-0,77	-0,57	-1,90	-1,13	-0,44
23	PT. Bank MNC Internasional, Tbk	-0,82	0,1	0,92	0,11	0,01	-7,47	-7,58	0,74	8,21	0,13	-0,61	0,19
24	PT. Bank Harda Internasional, Tbk	0,98	-2,82	-3,8	0,53	3,35	0,69	0,16	-5,06	-5,75	0,80	5,86	-0,04
25	Bank Pembangunan Daerah Jatim, Tbk	3,52	2,67	-0,85	2,98	0,31	3,12	0,14	2,96	-0,16	3,50	0,54	0,00
26	PT. Bank Dinar Indonesia, Tbk	0,45	1	0,55	0,83	-0,17	0,57	-0,26	0,81	0,24	0,15	-0,66	-0,06
27	Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk	1,12	1,61	0,49	1,76	0,15	1,71	-0,05	1,34	-0,37	1,12	-0,22	0,00
28	Bank Artos Indonesia, Tbk	0,27	0,01	-0,26	-5,25	-5,26	-1,06	-4,19	-2,76	-1,70	-4,16	-1,40	-0,89
29	Bank Mestika Dharma	3,86	3,53	-0,33	2,3	-1,23	3,19	0,89	3,96	0,77	3,44	-0,52	-0,08
30	Bank Ina Perdana, Tbk	1,26	1,05	-0,21	1,02	-0,03	0,82	-0,2	0,5	-0,32	0,24	-0,26	-0,20
31	Bank Tabungan Pensiunan Nasional, Tbk	3,56	2,97	-0,59	3,06	0,09	1,19	-1,87	1,99	0,80	-0,01	-1,98	-0,71
32	Bank Mitra Niaga, Tbk	0,59	0,71	0,12	0,76	0,05	0,37	-0,39	0,51	0,14	-0,16	-0,67	-0,15
33	Bank Woori Saudara Indonesia 1906, Tbk	2,81	1,94	-0,87	1,93	-0,01	2,37	0,44	2,59	0,22	2,49	-0,10	-0,06
34	Bank Nationalnobu	0,43	0,38	-0,05	0,53	0,15	0,48	-0,05	0,42	-0,06	0,44	0,02	0,00
35	Bank Ganesha	0,21	0,36	0,15	1,62	1,26	1,59	-0,03	0,16	-1,43	1,46	1,30	0,25
	Rata-rata	1,71	1,36	-0,34	1,06	-0,25	1,04	-0,02	1,21	0,12	1,03	-0,14	-0,14

Sumber : www.ojk.go.id , publikasi laporan keuangan.

ROA sendiri lebih membandingkan laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. ROA yang menunjukkan positif bahwa dari total aktiva yang digunakan untuk operasi dalam bank mampu memberikan laba rugi dalam suatu bank, jika ROA negatif maka hal ini menunjukkan bahwa total aktiva yang dipergunakan tidak memberikan keuntungan atau rugi. ROA suatu bank dapat

dipengaruhi oleh kinerja keuangan bank yang meliputi: Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Solvabilitas.

Likuiditas merupakan Penilaian terhadap kemampuan bank untuk memelihara dan memenuhi kebutuhan yang memadai dan kecukupan manajemen risiko likuiditas. Bank dikatakan likuid apabila mempunyai alat pembayaran berupa harta lancar lebih besar dibandingkan dengan seluruh kewajibannya (Veithzal Rivai 2013:482). Likuiditas bank dapat diukur menggunakan rasio antara lain *Loan To Deposit Ratio* (LDR), *Loan To Asset Ratio* (LAR), *Investing Policy Ratio* (IPR).

LDR adalah rasio yang dapat digunakan untuk jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan (Kasmir, 2012:49). LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. LDR meningkat berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang diberikan bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan dana pihak ketiga, akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga, sehingga laba meningkat dan ROA meningkat.

LAR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur total kredit yang disalurkan dengan total aset yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:317). LAR meningkat berarti menunjukkan bahwa semakin rendah tingkat likuiditas bank.

IPR adalah kemampuan bank dalam membayar kewajiban pada deposito dilakukan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya (Kasmir, 2012:316). IPR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. IPR meningkat maka telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki oleh bank.

Kualitas aset merupakan “aspek yang digunakan untuk memastikan kualitas aset yang dimiliki bank dan nilai riil dari aset yang ada, setiap penanaman pada bank dalam aktiva produktif akan dinilai kualitasnya dengan menentukan tingkat kolektibilitas yang isinya terdiri dari kolektibilitas lancar, kurang lancar dan macet.” (Veitzhal Rivai, 2013:473). Kualitas aset bank dapat diukur dengan menggunakan rasio Aktiva Produktif (APB), *Non Performing Loans* (NPL).

APB adalah aktiva produktif yang tingkat tagihan atau tingkat kolektibilitasnya tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet (Taswan, 2010:164-167). APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. APB meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total aktiva produktif.

NPL adalah rasio yang memperlihatkan perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit (Taswan, 2010:166). NPL memiliki pengaruh yang negatif terhadap ROA. NPL meningkat maka telah terjadi peningkatan total kredit yang bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan total kredit yang disalurkan bank, akibatnya sering terjadi peningkatan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank menjadi menurun dan ROA juga turun.

Sensitivitas pasar adalah “kemampuan bank dalam mengantisipasi perubahan yang terjadi harga pasar yang terdiri dari suku bunga dan nilai tukar” (Taswan 2010:566). Sensitivitas pasar sendiri dapat diukur dengan menggunakan beberapa rasio keuangan yaitu antara lain *Interest Rate Ratio* (IRR), Posisi Devisa Netto (PDN).

IRR adalah rasio yang timbul terhadap perubahan suku bunga (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:273). IRR ini bisa berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. IRR meningkat maka telah terjadi peningkatan IRSA dengan presentase lebih besar dibandingkan presentase peningkatan IRSL, Jika pada saat itu suku bunga cenderung naik, berarti terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan peningkatan biaya bunga sehingga laba meningkat dan ROA ikut meningkat dengan demikian dapat disimpulkan bahwa IRR berpengaruh positif terhadap ROA, Jika pada saat suku bunga cenderung turun mengakibatkan terjadinya penurunan biaya bunga sehingga laba menurun dan ROA juga akan ikut turun, Dengan demikian dapat disimpulkan IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

PDN merupakan perbandingan antara selisih aktiva valas dengan pasiva valas yang ditambah dengan selisih *off balance sheet* dengan dibagi modal (Mudrajad Kuncoro dan Suhardjono, 2011:274). PDN juga merupakan rasio yang bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap ROA. PDN meningkat berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibandingkan persentase peningkatan pasiva valas, Jika pada saat itu nilai tukar cenderung naik maka terjadi peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas sehingga laba meningkat dan ROA juga akan meningkat. PDN berpengaruh positif terhadap ROA, sebaliknya jika pada saat itu nilai tukar cenderung turun akan terjadi penurunan pendapatan valas yang lebih besar dibandingkan penurunan biaya valas, sehingga laba turun dan ROA akan turun.

Efisiensi bank merupakan “merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam mencapai tujuannya” (Kasmir, 2012:311). Efisiensi bank sendiri dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR).

BOPO merupakan perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diukur tingkat efisiensinya dalam kemampuan bank melakukan kegiatan operasinya (Veithzal Rivai, 2013:482). BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, Hal ini terjadi karena jika BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan presentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan turun.

FBIR merupakan pendapatan operasional diluar bunga (Veithzal Rivai, 2013:482). FBIR memiliki pengaruh positif terhadap ROA, Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dibandingkan dengan persentase peningkatan total pendapatan operasional akibatnya laba bank meningkat dan ROA bank meningkat.

Solvabilitas bank adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2012:151). Solvabilitas bank dapat diukur dengan rasio keuangan antara lain yaitu *Fixed Asset to Capital Ratio* (FACR).

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki. Dengan kata lain, seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva tetapnya (Lukman Dendawijaya, 2009:60). FACR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, akibatnya aktiva produktif akan meningkat, sehingga laba meningkat dan ROA bank mengalami peningkatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian menguji pengaruh LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI. Selain itu juga untuk mengetahui diantara LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang berpengaruh paling dominan terhadap ROA pada bank yang terdaftar di BEI.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dari masalah di atas yang akan di angkat dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah rasio LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah rasio LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?

3. Apakah rasio LAR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
4. Apakah rasio IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
5. Apakah rasio APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
6. Apakah rasio NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
7. Apakah rasio PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
8. Apakah rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif atau negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
9. Apakah rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?

10. Apakah rasio FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
11. Apakah rasio FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019?
12. Rasio manakah diantara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Konvensional Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin di capai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Konvensional Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia
2. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LDR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
3. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari LAR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
4. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari IPR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
5. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari APB secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.

6. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh NPL secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
7. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh dari PDN secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
8. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh IRR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
9. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh BOPO secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
10. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FBIR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
11. Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FACR secara parsial terhadap ROA pada Bank Konvensional yang terdaftar di BEI selama 2014 – 2019.
12. Mengetahui diantara variabel LDR, LAR, IPR, APB, NPL, PDN, IRR, BOPO, FBIR dan FACR yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Konvensional Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini, terutama bagi:

1. Bagi Bank yang terdaftar di BEI

Hasil penelitian ini, diharapkan manajemen dari Bank yang terdaftar di BEI dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam pengambilan keputusan

khususnya untuk mengetahui kinerja terhadap *Return On Asset* (ROA) bagi bank.

2. Bagi Penulis

Dengan penyusunan penelitian ini, maka penulis dapat mengetahui dan menambah wawasan luas tentang industri perbankan. Khususnya dalam kinerja keuangan yang mempengaruhi terhadap *Return On Asset* (ROA) pada bank.

3. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan wawasan pengetahuan bagi pihak yang ingin mengadakan penelitian lebih lanjut tentang kinerja keuangan yang mempengaruhi terhadap *Return On Asset* (ROA) bagi bank.

4. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai penambahan perbendaharaan koleksi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mahasiswa yang akan melakukan penelitian dengan judul yang sama dikemudian hari.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini disusun secara sistematis dengan tujuan agar memudahkan seseorang untuk membaca dan memahami isi dari sebuah penelitian ini. Berikut sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab satu ini menjelaskan tentang latar belakang permasalahan dimana sebuah latar belakang permasalahan ini berkaitan dengan fenomena yang sering terjadi dan berkaitan dengan sebuah awal dari variabel dependen dan menjelaskan sebuah alasan peneliti ini dilakukan dan juga menjelaskan rumusan masalah, tujuan penelitian ini dilakukan, manfaat peneliti dan sistematika penulisan.

BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua ini menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab tiga ini menguraikan tentang rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, pengukuran variabel, populasi sampel, teknik pengambilan sampel data, pengumpulan data, serta teknik analisis data yang digunakan untuk penelitian.

BAB IV: GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Bab ini menguraikan tentang gambaran subyek penelitian dan analisis data.

BAB V: KESIMPULAN

Bab ini menguraikan tentang kesimpulan penelitian tentang jawaban dari rumusan masalah dan pembuktian hipotesis.